

Pemberdayaan dan Peningkatan Minat Belajar di Desa Remitie yang Berkelanjutan Kec. Sungai Mas Kab. Aceh Barat

Suhelmi¹, Verial Wariski², Mutiara Saitun³, Lidia Nurkhaliza⁴, Kasfa Sella Maulida⁵,
Thary Silvya⁶, Selly Suci Rahayu⁷, Milda Chandra Ilona⁸, Saiful Amri⁹
Universitas Teuku Umar, Indonesia¹⁻⁹

*Email Korespondensi: saifulamri@utu.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 08-09-2025

Disetujui 18-09-2025

Diterbitkan 20-09-2025

Keyword:

Empowerment,
Learning Interest,
Rural Education,
Collaboration,
Community Service

ABSTRACT

Education is a key foundation for improving the quality of life in rural communities. In Ramitie Village, Sungai Mas Subdistrict, West Aceh, children and adolescents still show low interest in learning, mainly due to limited facilities and the lack of consistent guidance. The 2025 Community Service Program (KKN) of Teuku Umar University was designed to address this challenge through regular tutoring sessions, creative skills training, the establishment of a reading corner, and awareness campaigns on the importance of education. The program applied a participatory approach, engaging local residents, village officials, and community leaders throughout its planning and implementation. The results indicate increased learning motivation, improvement in basic literacy and numeracy skills among children, and stronger collective awareness of education's role in community development. Furthermore, a village study group was established to ensure program sustainability after the KKN period. These findings highlight that empowerment based on collaboration can foster a culture of learning while strengthening human resource development in rural areas.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Suhelmi, Verial Wariski, Mutiara Saitun, Lidia Nurkhaliza, Kasfa sella Maulida, Thary Silvya, Selly Suci Rahayu, Milda Chandra Ilona, & Saiful Amri. (2025). Pemberdayaan dan Peningkatan Minat Belajar di Desa Remitie yang Berkelanjutan Kec. Sungai Mas Kab. Aceh Barat. Jurnal Ragam Pengabdian, 2(3), 505-513. <https://doi.org/10.62710/h3nssv84>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus penentu kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjang kehidupannya di masa depan. Namun, hingga kini tantangan dalam pemerataan kualitas pendidikan masih menjadi persoalan serius, khususnya di wilayah pedesaan yang sering menghadapi keterbatasan fasilitas, tenaga pendidik, serta kurangnya dukungan lingkungan belajar.

Minat belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Menurut teori motivasi belajar, minat berfungsi sebagai pendorong internal yang membuat peserta didik merasa terdorong untuk belajar secara aktif dan mandiri. Rendahnya minat belajar sering berdampak pada rendahnya capaian akademik, terbatasnya kemampuan literasi dan numerasi, serta terhambatnya pengembangan potensi anak. Oleh sebab itu, peningkatan minat belajar di tingkat desa menjadi langkah strategis dalam upaya membangun generasi muda yang berkualitas.

Desa Ramitie, Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat, merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya manusia yang cukup besar. Masyarakatnya masih menjunjung tinggi budaya gotong royong dan memiliki semangat kolektif dalam berbagai kegiatan sosial. Akan tetapi, di bidang pendidikan masih dijumpai sejumlah kendala, antara lain keterbatasan sarana pembelajaran, kurangnya media belajar yang menarik, serta minimnya kegiatan pendampingan yang konsisten. Kondisi ini berpengaruh pada rendahnya motivasi belajar anak-anak dan remaja, yang tampak dari lemahnya kebiasaan membaca, rendahnya keterampilan berhitung, dan masih kurangnya variasi kegiatan belajar kreatif.

Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa Universitas Teuku Umar melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2025 melaksanakan kegiatan dengan tema “Pemberdayaan dan Peningkatan Minat Belajar di Desa Ramitie”. Program ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan yang dilakukan meliputi bimbingan belajar rutin, pelatihan keterampilan kreatif, penyediaan sudut baca, serta sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, dengan melibatkan masyarakat, aparatur desa, guru, serta tokoh masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan.

Urgensi dari program ini terletak pada upaya membangun kesadaran kolektif masyarakat bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan komunitas. Dengan adanya kolaborasi, diharapkan terbentuk kelompok belajar desa yang mampu menjadi wadah pendampingan secara berkelanjutan meskipun masa KKN telah selesai.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model partisipatif atau Participatory Action Research (PAR), yang menekankan keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan rendahnya minat belajar di Desa Ramitie tidak dapat diselesaikan hanya dengan intervensi jangka pendek, melainkan memerlukan partisipasi aktif masyarakat agar program mampu berlanjut setelah kegiatan KKN selesai. Program dilaksanakan di Desa Ramitie, Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat, pada periode 15 Juli hingga 19 Agustus 2025 dengan sasaran utama anak-anak sekolah dasar hingga remaja desa. Guru, orang tua, aparatur desa, dan

tokoh masyarakat turut dilibatkan sebagai mitra pendukung untuk memastikan keberhasilan serta keberlanjutan program.

Tahap pertama kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi masalah melalui survei awal, wawancara singkat dengan guru dan orang tua, serta diskusi bersama aparatur desa untuk memetakan kebutuhan pendidikan masyarakat. Setelah itu, mahasiswa bersama mitra lokal merancang program yang relevan, meliputi bimbingan belajar rutin, pelatihan keterampilan kreatif, penyediaan sudut baca di balai desa, serta kampanye kesadaran pendidikan kepada orang tua. Program kemudian diimplementasikan secara intensif melalui pendampingan belajar enam kali dalam seminggu dengan metode interaktif berupa diskusi, latihan soal, permainan edukatif, dan pembacaan cerita. Selain itu, pelatihan kreatif seperti menggambar dan kerajinan sederhana diperkenalkan untuk melatih kreativitas anak, sementara penyediaan media belajar berupa buku bacaan, papan tulis, dan alat tulis bertujuan memperluas akses anak terhadap sarana pembelajaran.

Untuk memperoleh data, digunakan teknik observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Evaluasi program dilaksanakan bersama masyarakat melalui diskusi kelompok guna menilai keberhasilan kegiatan berdasarkan indikator partisipasi anak, peningkatan keterampilan dasar, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan. Dengan metode pelaksanaan ini, program tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku belajar anak-anak, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya pendidikan berkelanjutan.

Observasi

Observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memahami kondisi nyata pendidikan di Desa Ramitie. Kegiatan ini dilaksanakan sejak awal program KKN, yakni dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar anak-anak, ketersediaan sarana pendidikan, serta peran masyarakat dalam mendukung proses belajar. Melalui observasi, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar anak-anak desa masih menghadapi kesulitan dalam membaca dan berhitung, khususnya di tingkat sekolah dasar. Hal ini diperparah dengan keterbatasan media pembelajaran yang menarik, serta minimnya variasi metode belajar yang mampu menumbuhkan motivasi.

Selain pada aspek anak-anak, observasi juga dilakukan terhadap lingkungan sosial masyarakat. Ditemukan bahwa sebagian orang tua belum sepenuhnya memberikan dukungan optimal terhadap kegiatan belajar anak, karena adanya keterbatasan waktu maupun kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan berkelanjutan. Namun demikian, masyarakat menunjukkan semangat gotong royong yang tinggi dan kesediaan untuk terlibat apabila ada program yang jelas dan terstruktur. Dari sisi fasilitas, Desa Ramitie memiliki sekolah dasar, madrasah, serta balai desa yang kemudian dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan belajar. Kendati demikian, masih terdapat keterbatasan alat peraga, buku bacaan, serta sarana pendukung lain yang sebenarnya sangat dibutuhkan anak-anak untuk memperkuat kebiasaan belajar.

Hasil observasi inilah yang menjadi dasar penyusunan program “Pemberdayaan dan Peningkatan Minat Belajar di Desa Ramitie”. Dengan memahami kebutuhan dan hambatan di lapangan secara langsung, kegiatan yang dirancang mampu lebih sesuai dengan realitas masyarakat. Observasi tidak hanya berhenti pada tahap awal, tetapi juga terus dilakukan selama program berlangsung untuk memantau perubahan perilaku anak-anak, tingkat partisipasi masyarakat, serta efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Dengan cara ini, observasi berfungsi ganda, yakni sebagai alat identifikasi masalah sekaligus sebagai instrumen evaluasi program secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Persiapan

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan KKN selama 35 hari, untuk memulai sosialisasi program kepada masyarakat Desa Ramitie, mahasiswa perlu melakukan pendekatan yang persuasif dan informatif. Melalui pertemuan bersama warga di balai desa atau forum musyawarah, mahasiswa memperkenalkan diri sekaligus menjelaskan program kerja yang akan dilaksanakan. Dengan persiapan yang matang ini, kegiatan KKN selama 35 hari diharapkan berjalan lancar, bermanfaat, dan mampu memberi dampak positif bagi masyarakat desa.

2. Tahap Pelaksanaan Program Kerja

Tahapan Pelaksanaan Program Kerja KKN Desa Ramitie

a. Tahap Awal (15–20 Juli 2025)

- Keberangkatan dan penerimaan mahasiswa oleh masyarakat desa.
- Survei kondisi desa serta silaturahmi dengan warga dan tokoh masyarakat.
- Rapat penyusunan program kerja bersama aparat desa.
- Kegiatan awal: bimbingan belajar perdana, senam pagi, dan gotong royong.

b. Tahap Implementasi (21 Juli–17 Agustus 2025)

- Pendidikan: bimbingan belajar rutin Matematika & Membaca (6 kali seminggu), pelatihan menggambar, kampanye pentingnya pendidikan, sosialisasi etika dan bahaya nikah dini.
- Pemerintahan Desa: digitalisasi data, pelatihan Word/Excel, pelatihan e-government, penyusunan struktur organisasi aparat desa.
- UMKM: sosialisasi pentingnya spanduk & banner, pendampingan desain promosi usaha.
- Sosial & Budaya: gotong royong, posyandu, kenduri blang, senam bersama, lomba masak 17 Agustus, dan kegiatan kebersamaan lainnya.

c. Tahap Evaluasi dan Penutupan (18–19 Agustus 2025)

- Lokakarya penutup untuk memaparkan hasil program dan capaian.
- Penyerahan hasil kegiatan (data digital, struktur organisasi, sudut baca, spanduk UMKM, dll.) kepada aparat desa.

3. Kegiatan-Kegiatan

a. Program sosialisasi dampak pernikahan dini bagi siswa MTs Poecut Baren, Kecamatan Sungai Mas.

Pernikahan dini masih menjadi persoalan yang cukup sering terjadi di desa-desa, termasuk di wilayah sekitar Ramitie. Banyak remaja yang terpaksa menikah di usia muda karena tekanan lingkungan, tradisi, atau ketidaktahuan akan dampak negatif dari pernikahan dini. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah desa bersama tokoh masyarakat dan pihak sekolah mengadakan sosialisasi mengenai bahaya pernikahan dini yang ditujukan kepada anak-anak muda dan para orang tua. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek penting, seperti dampak kesehatan yang dapat membahayakan ibu dan anak, beban psikologis yang

muncul karena ketidakdewasaan emosional, gangguan terhadap kelanjutan pendidikan, serta potensi masalah ekonomi yang mungkin timbul akibat kurangnya kesiapan finansial.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di balai desa dengan suasana yang santai namun edukatif. Metode yang digunakan meliputi ceramah ringan yang mudah dipahami, sesi diskusi dan tanya jawab agar peserta lebih aktif, serta pemutaran video edukatif yang menampilkan kisah nyata sebagai bahan refleksi bersama. Para tokoh masyarakat dan guru turut hadir memberikan penjelasan dan dukungan moral kepada para peserta. Setelah kegiatan ini, terlihat perubahan positif: para remaja mulai memahami bahwa pernikahan bukan hanya soal cinta atau keinginan sesaat, melainkan tentang kesiapan mental, fisik, dan ekonomi yang harus benar-benar matang. Sementara itu, para orang tua juga mulai menyadari pentingnya mendukung pendidikan anak sebagai investasi terbaik untuk masa depan mereka. Sosialisasi ini diharapkan menjadi langkah awal untuk mengurangi angka pernikahan dini dan membangun kesadaran kolektif demi masa depan generasi muda yang lebih cerah.



b. Program Sosialisasi Tentang Pentingnya Etika dan Kesopanan di SDN Gaseu, Kecamatan Sungai Mas.

Program pengembangan etika dan sopan santun bagi siswa sekolah dasar yang dilakukan melalui metode cerita teladan, permainan edukatif, serta simulasi peran (role play) memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak, proses internalisasi nilai etika menjadi lebih mudah diterima. Cerita teladan, misalnya, memberikan gambaran nyata tentang perilaku yang patut ditiru dan yang sebaiknya dihindari.

Sementara itu, permainan edukatif membuat anak belajar tanpa merasa terbebani, sehingga nilai-nilai seperti menghormati guru, berbicara dengan bahasa yang baik, serta menjaga kedisiplinan dapat diserap dengan lebih efektif. Simulasi peran pun melatih anak secara langsung untuk mempraktikkan sikap sopan santun dalam situasi sehari-hari, misalnya ketika menyapa guru, meminta izin, atau bekerja sama dengan teman.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih terbiasa mengucapkan salam, menggunakan bahasa yang santun, serta menunjukkan sikap tertib dalam berbagai aktivitas sekolah. Perubahan positif tersebut tidak hanya dirasakan oleh pihak sekolah, tetapi juga oleh orang tua yang melihat perkembangan kedisiplinan anak di rumah. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan etika dan sopan santun tidak hanya sebatas materi teori, melainkan dapat membentuk kebiasaan yang berkelanjutan apabila diajarkan dengan cara yang kreatif dan konsisten. Lebih jauh, program semacam ini juga mendukung tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum, yakni menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, berdisiplin, serta mampu berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sosialnya.



c. Pengembangan dan peningkatan minat belajar di desa Ramitie, Kec Sungai Mas

Pengembangan dan peningkatan minat belajar di Desa Ramitie dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan mampu bersaing di masa depan. Kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar di desa masih menghadapi keterbatasan sarana, akses informasi, serta motivasi belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan program yang mampu memberikan dorongan baik secara akademik maupun non-akademik.

Upaya yang dilakukan antara lain berupa penyediaan bimbingan belajar, pendampingan dalam penggunaan teknologi pendidikan, dan sosialisasi pentingnya pendidikan kepada orang tua maupun siswa. Selain itu, kegiatan literasi seperti membaca bersama, lomba menulis, serta pelatihan keterampilan kreatif menjadi salah satu langkah nyata untuk menumbuhkan semangat belajar di kalangan generasi muda.

Program ini juga melibatkan kolaborasi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, guru, dan tokoh masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dengan dukungan berbagai pihak, diharapkan minat belajar siswa di Desa Ramitie dapat terus meningkat, sehingga mampu berkontribusi pada pembangunan desa, khususnya dalam bidang pendidikan.



KESIMPULAN

Pelaksanaan program “Pemberdayaan dan Peningkatan Minat Belajar di Desa Ramitie” telah memberikan gambaran nyata bahwa pendidikan di tingkat desa dapat ditingkatkan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh unsur masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku belajar anak-anak, terutama dalam hal motivasi, konsistensi mengikuti bimbingan belajar, serta peningkatan keterampilan dasar membaca dan berhitung. Kegiatan pelatihan keterampilan kreatif, seperti menggambar dan kerajinan sederhana, juga terbukti menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus memunculkan minat belajar baru yang sebelumnya kurang terfasilitasi.

Selain berdampak pada anak-anak, program ini juga memengaruhi masyarakat secara lebih luas. Orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya mendukung anak-anak dalam belajar, sementara aparatur desa dan tokoh masyarakat menunjukkan komitmen dalam menjaga keberlanjutan program melalui pembentukan kelompok belajar desa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pemberdayaan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh adanya intervensi dari luar, melainkan juga oleh kekuatan kolektif masyarakat dalam mengelola dan melanjutkan program.

Temuan lain yang penting adalah adanya kendala struktural, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran dan waktu pelaksanaan yang singkat. Kendala ini menunjukkan bahwa pemberdayaan pendidikan di desa membutuhkan dukungan yang lebih kuat dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga mitra. Meskipun demikian, hasil yang dicapai selama periode KKN membuktikan bahwa langkah kecil yang dilakukan secara konsisten mampu memicu perubahan signifikan dalam membangun budaya belajar di masyarakat.

Secara konseptual, program ini mendukung implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), sekaligus menguatkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian masyarakat. Program ini dapat dijadikan model replikasi bagi desa-desa lain dengan kondisi serupa, dengan catatan bahwa keberlanjutan menjadi aspek utama yang ha

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan:

1. Untuk Pemerintah Desa

Pemerintah desa diharapkan mengalokasikan anggaran khusus untuk mendukung kegiatan pendidikan nonformal, seperti bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan kreatif. Selain itu, balai desa dapat difungsikan secara permanen sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat, sehingga anak-anak memiliki ruang belajar yang kondusif setiap saat.

2. Untuk Masyarakat dan Orang Tua

Orang tua diharapkan terus mendampingi anak-anak dalam proses belajar, baik di rumah maupun di kegiatan kelompok belajar desa. Dukungan moral, pengawasan, dan motivasi dari keluarga terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan belajar anak. Masyarakat juga dapat berperan aktif dengan menjadi relawan atau menyediakan sarana sederhana yang dapat memperkaya kegiatan belajar.

3. Untuk Aparatur Desa dan Pemuda

Aparatur desa bersama pemuda setempat diharapkan melanjutkan kelompok belajar yang telah dibentuk. Pemuda desa dapat menjadi tutor sukarela, sementara aparatur desa berperan dalam menyediakan fasilitas, menjadwalkan kegiatan, dan melaporkan hasilnya secara berkala. Dengan adanya kolaborasi ini, kegiatan pendidikan akan lebih terjamin keberlanjutannya.

4. Untuk Perguruan Tinggi

Universitas Teuku Umar dan perguruan tinggi lainnya diharapkan tidak hanya berhenti pada program KKN, tetapi juga memberikan pendampingan jarak jauh atau kunjungan berkala ke desa. Hal ini penting untuk menjaga kesinambungan program, memperkuat kapasitas masyarakat, serta memastikan bahwa perubahan yang sudah dimulai tetap terpelihara.

5. Untuk Mitra Eksternal

Lembaga pemerintah, swasta, maupun komunitas sosial dapat memberikan dukungan berupa penyediaan buku bacaan, alat tulis, media pembelajaran, atau bahkan pelatihan guru dan relawan lokal. Dengan adanya dukungan multi-pihak, Desa Ramitie dapat mengembangkan sistem pendidikan nonformal yang lebih mapan.

Melalui saran-saran tersebut, diharapkan program pemberdayaan pendidikan di Desa Ramitie tidak hanya menjadi kegiatan temporer yang berhenti ketika KKN selesai, tetapi berkembang menjadi gerakan kolektif yang berkelanjutan. Jika semua pihak bersinergi, desa ini berpotensi menjadi contoh praktik baik dalam pengembangan pendidikan berbasis masyarakat di pedesaan, sekaligus menjadi inspirasi bagi desa-desa lain untuk melakukan hal serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat. (2024). Kabupaten Aceh Barat dalam Angka 2024.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. [https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01](https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01)

- Kemendesa PDTT. (2023). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigras Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Kemendesa. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/263793/permendesa-pdtt-no-6-tahun-2023>
- Kemendikbudristek. (2023). Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. [https://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf)
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Teuku Umar. (2025). Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Teuku Umar. Meulaboh: LPPM UTU.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. [https://books.google.com/books/about/Qualitative_Data_Analysis.html?id=p0wXBAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Qualitative_Data_Analysis.html?id=p0wXBAAQBAJ)
- Perpustakaan Nasional RI. (2022). Gerakan Literasi Nasional: Strategi dan Implementasi. Jakarta: Perpustakaan.
- Romlah, S. (2023). A free education policy in Indonesia for equitable access and improvement of the quality of learning. *Cogent Education*, 10(1), 2245734. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2245734>
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2023). Community participation in primary education in Indonesia. Paris: International Institute for Educational Planning, UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000094404>
- UNDP. (2023). The Sustainable Development Goals Report 2023. New York: United Nations Development Programme.
- World Bank. (2020). Community participation and teacher accountability: Improving learning outcomes in remote areas of Indonesia. Washington, DC: World Bank. <https://documents1.worldbank.org/curated/en/552081590478574722/pdf>